

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dimasa demokrasi seperti saat ini, pemerintah dituntut untuk semakin efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme terhadap pengelolaan dana keuangan negara. Pemerintah yang berkompeten dalam menjalankan tugas sebagai fungsi pengawasan intern yang andal dan sistem pengendalian intern yang baik untuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk pelaksanaan pemerintahan yang menjamin pelaksanaan kegiatan dapat merata keseluruh sektor publik serta telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang ditetapkan dan ketentuan yang berlaku. Inspektorat sebagai internal audit pemerintah dan merupakan sumber informasi yang penting bagi auditor eksternal (BPK) dan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, karena hasil audit yang berkualitas merupakan sumber informasi penting dalam memberikan keyakinan kepada pihak pemerintah, DPRD dan BPK (Julita dkk, 2017).

Audit adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan klien. Pemeriksa ini tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukan kesalahan atau kecurangan (Julita dkk, 2017). Seorang auditor diharapkan dapat memegang teguh

etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan penelitian (Irwanti dan Andi:2016).

Profesi auditor di Indonesia juga sangat tergantung pada kepercayaan pengguna jasa auditor terhadap kualitas jasa yang dihasilkan. Auditor wajib menjaga integritasnya sehingga mampu mengeluarkan opini sesuai dengan bukti yang ada. Auditor dituntut untuk memberikan hasil audit yang efektif dan memuaskan bagi para pemakai jasanya. Agar dapat mencapai hasil audit yang efektif auditor harus mampu mempunyai mental yang kuat dalam pelayanan jasa yang diberikan meski mendapat tekanan yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar, seperti halnya para klien yang ingin auditor memberikan hasil yang baik meski pada kenyataannya atau bukti yang ada ditemukan kekurangan pada perusahaan tersebut (Agneus dkk, 2016).

Kualitas audit adalah kombinasi probabilitas dari auditor yang kompeten untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan temuan mereka secara tidak langsung. Dalam kegiatan audit, banyak auditor menghadapi kendala tentang batasan waktu yang sering diberikan untuk membuat laporan dengan waktu yang singkat. Adanya batasan waktu tersebut, auditor merasa adanya tekanan waktu dalam menemukan temuan audit sebagai bukti laporan audit (Julita dkk, 2017).

Auditor independen dituntut eksistensinya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil

pemeriksaan, sehingga keterlibatannya penting dalam penentuan kualitas audit. Tingginya kualitas audit merupakan suatu jaminan bahwa laporan keuangan telah secara tepat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas audit yang tinggi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan itu sendiri, sehingga sangatlah penting bagi auditor untuk memperhatikan kualitas audit (Dian dkk, 2017).

Audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal serta merupakan ukuran kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Kualitas audit adalah kombinasi probabilitas dari auditor yang kompeten untuk mengungkapkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan temuan mereka secara langsung.

Kasus mengenai kualitas audit yang terjadi dalam Inspektorat Provinsi Jawa Tengah adalah pelaksanaan kinerja pembinaan dan pengawasan belum memenuhi Standar Operasional (SOP) dengan terbatasnya personil, waktu dan banyaknya tugas kepengawasan dan tugas-tugas lain hasil kinerja kepengawasan belum menjadi pertimbangan kebijakan pimpinan dan kurangnya kewibawaan inspektorat selaku aparat pengawas internal sehingga audit / Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kurang responsif terhadap hasil pengawasan inspektorat. Belum optimalnya penerapan Sistem pengendalian intern Pemerintah (SPIP) di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan koordinasi masing-masing Aparat

Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) masih cenderung menjalankan kegiatan yang ada secara individu. Pembangunan Budaya Integritas belum menjadi suatu kebutuhan utama. Kualitas audit masih kurang baik karena belum memenuhi standar maka perlu peningkatan kualitas audit agar mengurangi keraguan pada masyarakat mengenai harapan bahwa pengawasan dan pengelolaan keuangan daerah akan lebih transparan dan akuntabel serta dapat mempertahankan hasil opini wajar tanpa pengecualian. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) masih perlu melakukan perbaikan, peningkatan dan pengatan peran pengawas, pemeriksa dan pemberi peringatan dini terhadap sistem pengendalian intern dan tata kelola keuangan penda agar kualitas yang dihasilkan baik (Inspektorat.jatengprov.go.id).

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tekanan waktu, independensi, etika auditor, kompetensi auditor dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah Tekanan Waktu. Tekanan waktu didefinisikan sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit (Julita dkk, 2017). Penelitian mengenai tekanan waktu telah dilakukan oleh (Agneus dkk, 2016) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh (Julita dkk, 2017) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Sri, 2015) menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah Independensi. Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya (Agneus dkk, 2016). Penelitian mengenai independensi yang dilakukan oleh (Dian dkk, 2017) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh (Irwanti dan Andi, 2016) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas kualitas audit. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fietoria dan Elisabeth, 2016) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Julita dkk, 2017) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit adalah Etika Auditor. Etika Auditor merupakan suatu prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas (Julita dkk, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Julita dkk, 2017) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh pada kualitas kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Titin dan Bambang, 2016) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif pada kualitas kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Irwanti dan Andi, 2016) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas audit adalah Kompetensi auditor. Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk

mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif (Irwanti dan Andi, 2016). Kompetensi auditor adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat serta obyektif (Fietoria dan Elisabeth, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Dian dkk, 2017) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Irwanti dan Andi, 2016) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas kualitas audit. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fietoria dan Elisabeth, 2016) menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Faktor kelima yang mempengaruhi kualitas audit adalah Pengalaman auditor. Menurut (Fransiska dan Betri, 2013) pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Irwanti dan Andi, 2016) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan pada kualitas kualitas audit. Hal ini tidak konsisten penelitian yang dilakukan oleh (Fietoria dan Elisabeth, 2016) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh pada kualitas audi. Penelitian ini di dukung oleh (Fransiska dan Betri, 2013) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh pada kalitas audit.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda dengan tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai

kualitas audit. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Julita dkk, 2017). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan pertama yang membedakan penelitian ini dengan penelitian ditambah variabel yaitu Kompetensi auditor. Kompetensi Auditor adalah kemampuan untuk mengaplikasikan yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat serta objektif (Fietoria dan Elisabeth, 2016). Penambahan variabel dilakukan karena kompetensi auditor merupakan faktor penting, auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara masalah dan dapat meningkatkan kualitas audit.

Perbedaan kedua yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penambahan variabel yaitu Pengalaman kerja. Pengalaman Kerja adalah pengalaman dalam melakukan pemeriksaan dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan (Irwanti dan Andi, 2016). Penambahan variabel dilakukan karena pengalaman kerja merupakan hal sangat penting bagi sebuah profesi akuntan yang membutuhkan profesionalisme yang akan tinggi karena pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perbedaan ketiga objek penelitian ini adalah di Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah, alasan memilih Provinsi Jawa Tengah dikarenakan peneliti ingin mengobservasi auditor dalam pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari beberapa inspektorat yang tersebar di banyak kabupaten dimana setiap inspektorat banyak auditor yang dapat mendukung penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH TEKANAN WAKTU, INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR,DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan proposal ini pembahasan sangat penting agar masalah didalam objek yang akan diteliti dapat dicapai tanpa dihubungkan dengan masalah lainnya. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terfokus menguji secara empiris pengaruh tekanan waktu, independensi, etika auditor, kompetensi auditor,dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit
2. Objek penelitian ini di Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah
3. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pelaksanaan kinerja pembinaan dan pengawasan belum memenuhi Standar Operasional (SOP) dengan terbatasnya personil, waktu dan banyaknya tugas kepengawasan. Belum optimalnya penerapan Sistem pengendalian intern Pemerintah (SPIP) di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan



Pemerintah Kabupaten/Kota, dan koordinasi masing-masing Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) masih cenderung menjalankan kegiatan yang ada secara individu yang mengakibatkan penurunan kualitas hasil audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, maka terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu tekanan waktu, independensi, etika auditor, kompetensi auditor dan pengalaman kerja.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu tekanan waktu, independensi, etika auditor, kompetensi auditor dan pengalaman kerja yang dikaitkan dengan teori agensi. Teori agensi yang mempelajari hubungan kerja sama antara klien (Kantor Pemerintah) dengan auditor yang bisa tidaknya mempengaruhi kualitas audit. Diharapkan dengan adanya auditor independen, tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dihasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditor dan hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah terutama yang berhubungan dengan tekanan waktu, independensi, etika auditor, kompetensi auditor dan pengalaman kerja.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, disamping itu memberikan pandangan dan wawasan pengembangan pengauditan khususnya kualitas audit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi khususnya bagi pihak-pihak lain untuk pengembangan serta menjadi sumber informasi atau masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.